BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah adalah tempat ternyaman bagi semua orang didunia, rumah sendiri merupakan sebuah kata yang merujuk kepada sebuah bangunan dimana semua orang dapat berlindung, akan tetapi jika diamati secara spesifik kata rumah sendiri memiliki berbagai macam makna yang dapat diartikan berbagai macam sesuai dengan pengalaman hidup dan keadaan emosional seseorang. Kata rumah tersebut bermakna multitafsir yang tentunya dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti sosial ekonomi, pengalaman pribadi dan psikologis yang tentunya berbeda pada setiap individu. Pada remaja laki-laki makna rumah merupakan fenomena dimana seorang remaja dapat mendefinisikan serta merepresentasikan rumah terlepas dari rumah sebagai tempat bangunan dan tempat berlindung.

Semua manusia dari berbagai usia tentunya dapat merepresentasikan makna rumah, Terlepas dari pengalaman hidup setiap individu, rumah memiliki berbagai macam perspektif khususnya untuk remaja laki-laki berusia 18 sampai 21 tahun seiring dengan terukirnya momen yang dialami dan pengalaman hidup remaja tersebut hingga dapat merepresentasikan makna rumah bagi dirinya. Makna representasi rumah pada era digitalpun telah berkembang melampaui ruang fisik menjadi ruang afektif, hal ini dijelaskan dalam jurnal berjudul *Digital Materialities* yang menekankan bahwa rumah adalah ruang yang dibentuk oleh emosi, praktik sehari-hari, dan teknologi digital (Pink, S. Morgan, 2017). Hal ini tentunya berbeda pada setiap remaja laki-laki saat mencari makna rumah karena tentunya berbagai macam faktor dan aspek sangat berpengaruh terhadap makna serta representasi dan dipercaya sebagai kejujuran hati bagi para remaja laki-laki itu sendiri. Dalam kasus tertentu 15% rumah tangga di Indonesia (BPS, 2022) mengalami disfungsi keluarga, seperti kurangnya komunikasi atau kekerasan verbal, yang membuat remaja sulit melihat rumah sebagai tempat yang nyaman yang tentunya mempengaruhi remaja tersebut dalam mencari makna serta merepresentasikan rumah. Berdasarkan wawancara dalam studi etnografi penelitian di jurnal

antropologi UI, remaja sering menggambarkan rumah diluar dari keluarganya serta Beberapa remaja mencari “rumah” di komunitas online, teman sebaya, atau hobi, karena merasa keluarga tidak dapat memahami perasaan mereka. Dalam konteks ini, rumah menjadi sebuah ruang bagi perkembangan mereka tidak hanya sebatas bangunan tempat tinggal, tetapi juga merupakan sarana emosi dan sosial untuk mencari makna hidup.

Remaja laki-laki tentunya akan menghadapi fase transisi dari awal mula anak-anak menuju kedewasan, dimana pada saat fase tersebut mereka menghadapi berbagai tekanan yang mempengaruhi serta mendorong mereka untuk mencari makna rumah. Menurut teori Brigdes dan Pascoe menjelaskan bagaimana maskulinitas mempengaruhi ekspresi emosional (Bridges, 2014). Dalam contoh seperti, ekspektasi untuk menunjukkan ketangguhan emosional dapat membatasi ruang remaja laki-laki untuk mengekspresikan kesedihan atau kerentanan, menjadikan makna dan representasi rumah sebagai ruang yang kompleks baik sebagai tempat paling nyaman dan aman.

Perkembangan teknologi dan globalisasi turut mempengaruhi cara remaja laki-laki menemukan makna mengenai rumah itu sendiri, dalam perkembangan teknologi tersebut memiliki banyak faktor yang mempengaruhi persepsi remaja laki-laki mengenai rumah. Dalam Jurnal *Home and The World* memperluas gagasan rumah sebagai ruang yang menghubungkan skala intim personal dan global (Blunt dan Sheringham, 2019). Pada kasus tersebut media sosial adalah tempat dimana para remaja berkumpul, bercerita dan berbagi pengalaman hidupnya, hal ini menyebabkan pertukaran informasi dan persepsi yang sangat cepat. Selain itu, lingkungan turut menjadi faktor penting, seperti dalam kasus tersebut ada remaja laki-laki yang menganggap keluarga sebagai makna rumah, sekelompok komunitas game yang menganggap bahwa bermain game adalah makna rumah sesungguhnya, adapula yang beranggapan bahwa pasangan lawan jenis adalah makna rumah yang sebenarnya. Akan tetapi semua tergantung kepada setiap individu itu sendiri, bagaiman cara individu itu menerima pengalaman hidup dan peristiwa yang dijalaninya.

Fotografi eksperimental merupakan salah satu media untuk memungkinkan representasi visual dari realitas kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan dalam *Digital Photogtaphy and Everyday Life* menjelaskan bahwa fotografi digital, khususnya pada ponsel telah mengubah cara individu mengekspresikan subjektivitas mereka (Hand, 2017). Fotografi eksperimental dapat menangkap subjek, suasana dan emosi terkait dengan representasi dan makna serta merupakan perpaduan dua media yang sesuai dalam pengkaryaan tersebut. Fotografi eksperimental memberikan kebebasan bagi seniman untuk menantang norma-norma yang ada dan tidak terikat dengan aturan, hal ini membantu penulis memberikan elemen visual seperti pencahayaan dan warna, seperti yang dijelaskan dalam *Reading Images: The Grammar of Visual Design* bahwa elemen visual seperti warna, komposisi dan pencahayaan membawa makna denotatif yang terlihat dan konotatif tersirat (Kress dan Van Leeuwen, 2020).

Artificial intelligence menjadi peran utama dalam pengkaryaan ini khususnya *Promoptography* yang merupakan sebuah istilah baru yang menarik perhatian dalam beberapa tahun setelah kemunculan Artificial Intelligence. Istilah *promptography* berasal dari penggunaan perintah berbentuk teks yang bertujuan untuk menghasilkan gambar sesuai keinginan dalam ruang lingkup Artificial Intelligence. Dalam hal ini, *promptography* merupakan sebuah alat untuk membantu memberikan elemen-elemen visual yang dibutuhkan dalam karya seperti warna abstrak. Penggunaan *promptography* tidak dijadikan sebuah alat utama dalam pembuatan karya dan hanya sebatas membantu dalam menciptakan elemen visual warna abstrak yang tentunya digabungkan dengan karya fotografi eksperimental.

Mengenai kolaborasi tersebut penulis menemukan adanya keterkaitan antara media yang digunakan dengan topik yang dibahas, melalui media fotografi eksperimental dan *promptography* memiliki keterkaitan dalam merepresentasikan makna yang sesuai realita dengan berbagai sumber, memiliki kebebasan dalam merepresentasikan makna tertentu, dan relevannya perkembangan teknologi pada industri seni yang dapat membantu seniman membuat inovasi baru untuk

menciptakan karya seni pada era digital. Sementara keterikatan topik dan medium mendukung adanya eksplorasi representasi makna rumah yang tentunya kompleks selaras dengan pemaknaan terhadap suatu hal pada era digital.

Mengenai pengkaryaan ini, penulis membuat karya yang berjudul *rumah* dimana kata rumah tersebut diambil sesuai dengan topik dan fenomena yang dibahas dan merupakan representasi rumah yang berbeda-beda pada setiap remaja laki-laki. melihat adanya fenomena Dimana para remaja laki-laki mencari jawaban akan representasi rumah tersebut. Fenomena ini terjadi karena banyak faktor seperti lingkungan, sosial, keadaan emosi setiap individu, dan pengalaman hidup yang setiap individu tentunya mengalami hal yang berbeda. Berbagai macam makna yang terkandung dalam kata rumah tersebut menjadi landasan pengkaryaan ini. Penulis terinspirasi untuk menciptakan sebuah karya *hybrid* atau kolaborasi dalam bentuk eksperimental fotografi dan *promptography*.

Pemilihan medium tersebut merupakan bentuk ekspresi visual serta kolaborasi dengan metode baru *promptography* pada *Artificial Intelligence* dalam menciptakan Karya seni kolaborasi sesuai dengan era digital. Pada karya *promptography* penulis membuat Skenario mengenai makna rumah menggunakan *prompt* "Makna rumah dengan warna abstrak". Hasil dari *promptography* tersebut berupa warna-warna Abstrak yang sesuai dengan makna. Pada karya *promptography* tersebut merepresentasikan akan warna abstrak yang berbeda-beda sesuai dengan persepsi setiap individu.

Sementara itu, fotografi eksperimental yang dibuat akan merepresentasikan makna rumah sebagai perempuan, kerabat, dan hobi. Karya ini disesuai dengan skenario untuk karya *promptography*, serta disesuaikan dengan warna abstrak yang dihasilkan *promptography*. Pada karya eksperimental ini penulis merujuk pada seniman Boris Eldagsen, Mantra Ardhana, dan Joy Avery sebagai referensi yang digunakan dalam karya berjudul *rumah* ini. Referensi seniman tersebut merupakan seniman aktif dan berkolaborasi *Artificial Intelligence* dalam menciptakan karya seni.

Karya eksperimental fotografi ini terdiri dari tiga hasil karya eksperimental Fotografi dan *promptography* yang masing-masing memiliki bingkai terpisah mengenai hasil *prompt* yang dihasilkan. Pada karya fotografi eksperimental berupa representasi rumah bagi remaja laki-laki berupa kerabat, game atau hobi dan perempuan. Pada hasil karya *promptography* merupakan elemen visual berupa sekumpulan warna abstrak yang dibuat dengan skenario sesuai dengan representasi rumah yang dihasilkan fotografi eksperimental. Hasil fotografi eksperimental dibuat menjadi sebuah skenario cerita mengenai representasi rumah lalu di *input* ke Grok Artificial Intelligence agar menghasilkan warna sesuai dengan skenario yang telah dibuat dan sesuai dengan karya fotografi eksperimental. Ketiga hasil karya tersebut disatukan dengan *software editing* Photoshop menjadi tiga bingkai terpisah, yang diantaranya sebagai karya utama. Bingkai karya utama berukuran 84,1 x 118,9 , bingkai kedua dan ketiga berukuran 59,4 x 84,1 cm. Pada karya utama diperlihatkan menggunakan potongan kecil kertas hologram yang digunakan sebagai representasi dari *prompt* yang dapat menghasilkan gambar dengan memasukan berbagai teks dan skenario.

Pemilihan medium dalam karya ini menjadi sarana ekspresi dalam menciptakan sebuah karya. Manfaat dari karya ini meliputi eksplorasi, memperluas wawasan, serta memperluas batas-batas seni visual dengan berkolaborasinya Eksperimental Fotografi dan *promptography* berbasis *Artificial Intelligence* sejalan dengan tren seni kontemporer yang menekankan partisipasi dan teknologi digital sebagai sarana untuk menciptakan karya yang relevan dengan isu sosial (Bourriaud, 2002).

Urgensi dari Karya ini terdiri dari dua yang pertama sebagai bentuk kolaborasi baru pada era digital serta pentingnya kebebasan dan hak seorang remaja laki-laki dalam merepresentasikan makna rumah untuk dirinya sendiri tanpa terkekang dengan , pada fenomena ini banyak kasus dimana seorang remaja laki-laki mengabaikan makna rumah tersebut karena stigma maskulinitas dan menekankan ketangguhan serta krisis identitas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai representasi dan makna rumah bagi remaja laki-laki dan kolaborasi *promptography* dengan fotografi eksperimental, maka rumusan masalah yang diambil mengenai topik fenomena tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kolaborasi eksperimental fotografi dan *promptography* mengenai representasi serta makna rumah bagi remaja laki-laki?

C. Batasan Masalah

Dalam penciptaan karya dan laporan karya tugas akhir berdasarkan rumusan masalah, maka Batasan masalah yang diperoleh dari topik dan fenomena tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pembahasan berfokus pada karya kolaborasi antara eksperimental fotografi dan *promptography* sebagai visual yang merepresentasikan rumah bagi remaja laki-laki.

D. Tujuan Berkarya

Adapun tujuan berkarya yang diambil dari topik dan fenomena tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan karya *hybrid* kolaborasi antara seni tradisional eksperimental fotografi dan teknologi berbasis *promprography*
2. Kebebasan hak remaja laki-laki dalam merepresentasikan rumah bagi dirinya sendiri.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab Ini menjelaskan mengenai pokok permasalahan dasar yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan berkarya, sistematika penulisan dan kerangka berfikir.

BAB II REFERENSI DAN KAJIAN LITERATUR

Bab ini menjelaskan mengenai teori yang memiliki keterkaitan dalam melakukan kajian penulisan dan pengkaryaan.

BAB III PENGKARYAAN

Bab ini berisikan konsep karya yang mendetail mulai dari persiapan, sketsa, alat dan bahan serta proses pengerjaan karya hingga karya final.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisikan Kesimpulan dan juga saran. Kesimpulan berisi pernyataan hasil dari simpulan karya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi informasi mengenai buku, jurnal dan artikel yang dijadikan referensi.

F. Kerangka Berfikir

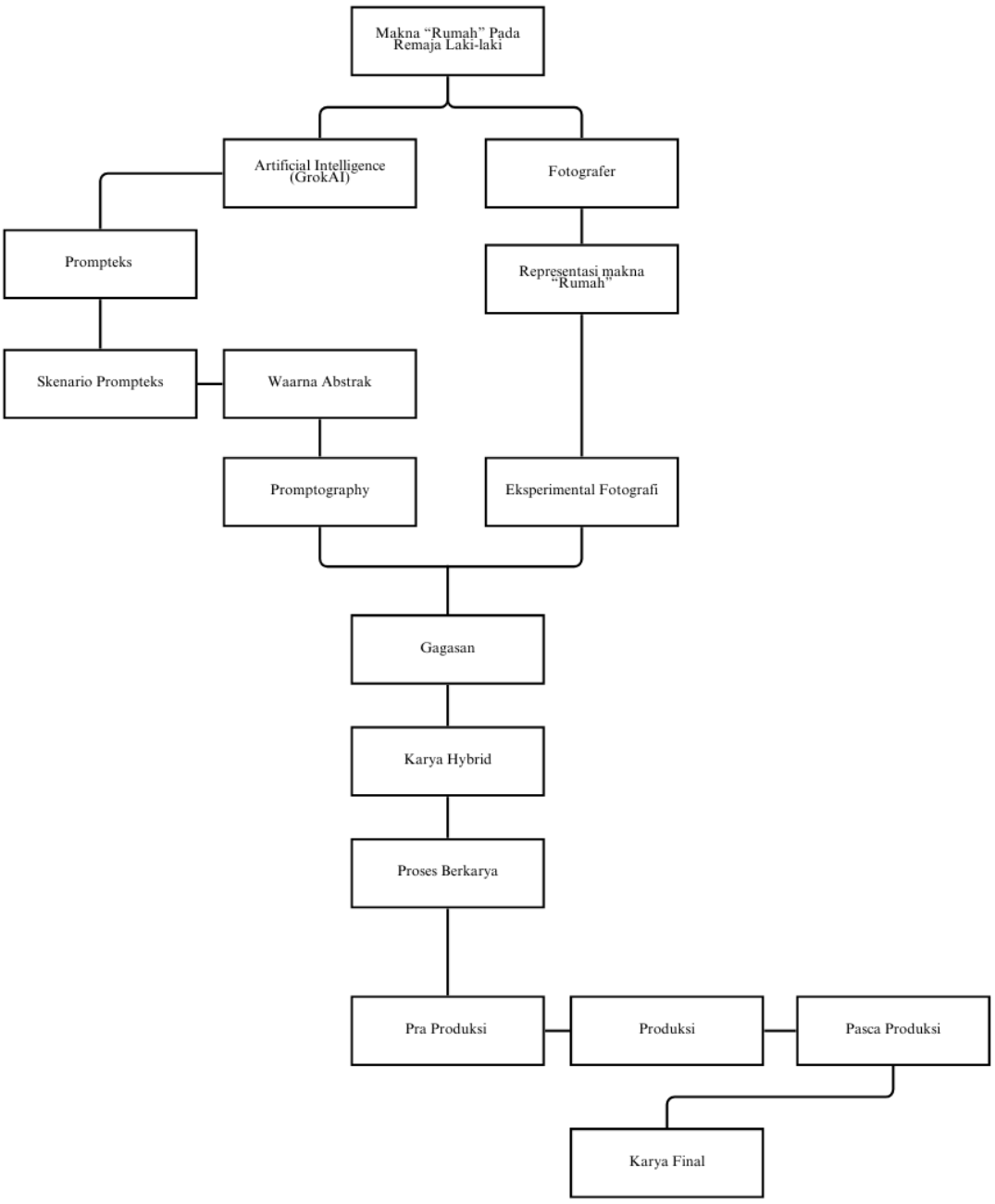

Gambar 1. Kerangka Berfikir

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2025)